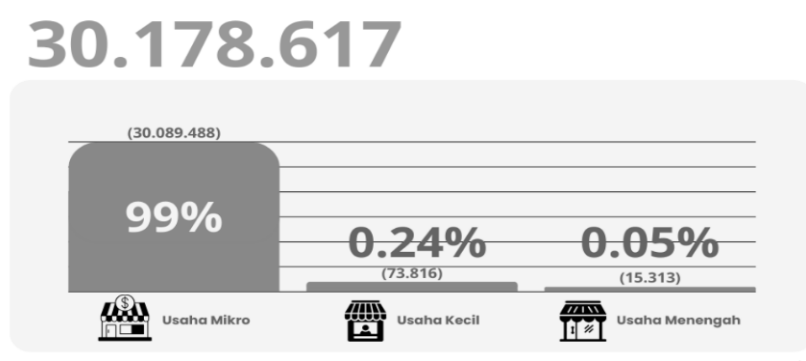


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia yang pernah menghadapi krisis moneter pada tahun 1998, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sektor yang mampu terus bertahan. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian sebagai penyerap tenaga kerja serta penggerak roda ekonomi loka. UMKM berperan penting dalam membuka peluang kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, menjaga kestabilan ekonomi, serta menjadi pilar utama dalam perekonomian nasional (Aliyah, 2022). Sebagai negara dengan karakteristik agraris dan maritim, Indonesia memiliki potensi kompetitif yang signifikan dalam pengembangan sektor usaha, baik pada tingkat mikro, kecil, menengah, maupun besar.



Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia 2025

Sumber: <https://kadin.id/>

Jumlah UMKM di Indonesia tercatat mencapai 30.178.617 unit usaha. Usaha mikro mendominasi sebesar 99% atau sekitar 30.089.488 unit, sedangkan usaha kecil hanya sebesar 0,24% atau 73.816 unit, dan usaha menengah sebesar 0,05% atau 15.313 unit. Data ini menggambarkan bahwa perekonomian nasional masih sangat bergantung pada sektor usaha mikro sebagai penggerak utama, yang memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan tenaga kerja serta distribusi pendapatan yang lebih merata di berbagai wilayah. Dominasi usaha mikro mencerminkan kuatnya semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat Indonesia, meskipun sebagian besar masih bergerak dalam skala kecil (Aryadi, 2022). Keberadaan sektor UMKM memberikan peluang bagi angkatan kerja yang belum terserap untuk menciptakan usaha sendiri, sehingga mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat (Febrianti, 2025). UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional, tetapi juga menjadi strategi penting dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia.

UMKM mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian serta menjadi salah satu solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi dan sosial. Madura merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang perekonomiannya didukung oleh sektor UMKM. Berdasarkan data sensus Badan Pusat Statistik, Madura terdapat setidaknya 126.887 unit usaha yang tersebar di 4 kabupaten. Sumenep tercatat dengan sejumlah 42.697 unit usaha, Pamekasan sebanyak 46.714 unit usaha, Sampang sebanyak 18.288 unit usaha, dan Bangkalan sebanyak 19.188 unit usaha. Dari data tersebut dapat diidentifikasi bahwa

Pamekasan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai sektor UMKM yang sangat berkembang.

Tabel 1. 1 Data Jumlah UMKM Madura

Jumlah UMKM Madura – Jawa Timur		
No	Kota	Jumlah UMKM
1	Sumenep	42.697
2	Pamekasan	46.714
3	Sampang	18.288
4	Bangkalan	19.188

Sumber: Sensus BPS Kabupaten Pamekasan

Sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi, Kabupaten Pamekasan menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Keberadaan UMKM di wilayah tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi lokal. Namun demikian, Ahmad Wahyudin, Sudarmiati, (2025) menegaskan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya terkelola secara optimal akibat keterbatasan inovasi produk yang sesuai dengan preferensi konsumen dan standar pasar. Dengan demikian, kondisi ini mengakibatkan UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengembangan usaha serta dalam upaya memperluas jangkauan dan pangsa pasar (Alfreda et al., 2024). Sektor UMKM di Kabupaten Pamekasan terus menunjukkan perkembangan positif yang tercermin dari meningkatnya jumlah unit usaha di berbagai wilayah. Berdasarkan Dinas Koperasi & UMKM, sebaran di setiap kecamatan juga menunjukkan bahwa UMKM berperan penting dalam mendorong pemerataan ekonomi.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, kontribusi UMKM dalam menopang perekonomian suatu wilayah menjadikan keberadaannya sangat strategis, sebab berkontribusi secara vital terhadap proses perkembangan ekonomi dan kemajuan wilayah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022). UMKM memiliki prospek yang besar untuk tumbuh dan berdaya saing apabila didukung oleh manajemen yang terstruktur dan kuat. Dengan demikian, diperlukan suatu model manajemen yang dapat dijadikan rujukan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha UMKM (Bismala, 2016). Perkembangan dalam sektor UMKM dapat diamati melalui luasnya pangsa pasar dari berbagai bentuk dan jenis produk yang mereka hasilkan. Inovasi produk menjadi faktor penting yang membantu UMKM tetap bersaing dan sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang (Kurniawan & Nuringsih, 2022). Persaingan dalam pangsa pasar mendorong pelaku UMKM untuk menghadirkan inovasi sehingga mampu menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Menurut Charli et al., (2020) tuntutan bagi pelaku UMKM untuk terus berinovasi agar dapat meningkatkan kinerja dan mempermudah upaya mencapai keberlanjutan usaha.

Keberlanjutan UMKM mengacu pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk terus bertahan sekaligus berkembang secara keberlanjutan dalam menghadapi perubahan tekanan ekonomi yang semakin ketat. Keberlanjutan UMKM mencerminkan tingkat keberhasilan sebuah usaha dalam menjalankan inovasinya, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan Nugraha Sugita & Seri Ekayani, (2022). Pengelolaan keuangan memiliki peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM guna mencapai keberlanjutan

usaha (Hadyarti et al., 2024). Dalam kaitan tersebut, keberlanjutan dapat diwujudkan melalui langkah strategis untuk mengatasi beragam kendala yang dialami para pelaku UMKM. Kondisi stagnasi pada aktivitas usaha UMKM menunjukkan indikasi melemahnya dinamika bisnis, yang pada akhirnya dapat mengancam keberlanjutan usaha tersebut. Fenomena stagnasi pada skala mikro mencerminkan bahwa keberadaan UMKM saat ini lebih cenderung merepresentasikan survival ekonomi dari pada entitas usaha (D. Aisyah et al., 2025). Keberlanjutan UMKM menjadi aspek penting yang mencerminkan kemampuan usaha untuk bertahan dan beradaptasi dalam jangka panjang meskipun persaingan semakin kompetitif serta perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang (Shelleman & Shields, 2016). Orientasi terhadap pengelolaan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan perlu menjadi perhatian utama, karena tanpa perencanaan dan manajemen yang baik, UMKM berpotensi mengalami stagnasi dan kehilangan arah dalam mencapai pertumbuhan di masa mendatang (M. I. Maulana & Suyono, 2023).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM perlu memiliki strategi pengembangan yang terarah agar mampu meningkatkan produktivitas dan memperluas skala usahanya (Gina et al., 2023). Menurut Fransiso et al., (2024) peningkatan kapasitas manajerial dan pemanfaatan inovasi juga menjadi faktor penting dalam mendorong efektivitas pengelolaan usaha. Situasi tersebut semakin diperkuat bahwa pelaku UMKM belum memiliki ketahanan finansial yang memadai. Menurut Suryawati et al., (2023) menekankan bahwa implementasi tata kelola yang adaptif dapat meningkatkan daya ketahanan UMKM. Menurut Machin, (2023)

berpendapat bahwa UMKM dituntut untuk memenuhi standar kualitas, mengadopsi teknologi, serta menetapkan harga yang kompetitif guna memastikan ketahanan dan pengembangan usahanya. Sejalan dengan tuntutan tersebut, ketahanan keuangan berperan sebagai kapasitas adaptif yang memungkinkan UMKM tetap bertahan dalam kondisi persaingan yang semakin ketat (Supardi et al., 2020). *Financial resilience* ini sebagai kapasitas UMKM untuk tetap bertahan dan berkembang ketika menghadapi beragam tantangan, termasuk situasi krisis. Keadaan tersebut berimplikasi pada penurunan pendapatan masyarakat, mengingat sebagian UMKM tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran upah kepada pekerja (Agustin et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan pentingnya *financial resilience* sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan dan meminimalisasi dampak krisis.

Financial resilience salah satu aspek penting yang menjadi penentu daya tahan suatu UMKM (Salsabila Puteri et al., 2025). *Financial resilience* mencerminkan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi guncangan *financial* dan memulihkan kondisi keuangan setelah mengalami tekanan. Nihayah et al., (2022) memaparkan bahwa *financial resilience* ditunjukkan dengan kemampuan pelaku bisnis untuk menjaga arus kas dalam posisi *likuid* pada berbagai risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, ketahanan finansial yang memadai menjadi aspek penting bagi para pelaku usaha dalam merespon ancaman resesi ekonomi, sehingga stabilitas sistem keuangan tetap terjaga (R. Pandin, 2024). *Financial resilience* tidak hanya dipandang sebagai instrumen perlindungan, melainkan sebagai fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan usaha jangka panjang.

UMKM yang memiliki ketahanan finansial yang kuat akan lebih mampu menghadapi krisis dan guncangan ekonomi tanpa mengalami penurunan kinerja yang berarti. Menurut Yushita, (2017) berpendapat masih terdapat banyak UMKM yang belum memiliki kesadaran optimal mengenai pentingnya pembentukan cadangan keuangan yang memadai serta diversifikasi sumber pendapatan, sehingga kondisi tersebut menjadikan mereka rentan terhadap dinamika dan ketidakpastian ekonomi. Resiliensi tidak hanya melibatkan ketahanan keuangan tetapi juga mencakup kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi (Salsabila Puteri et al., 2025). UMKM yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital memiliki kesempatan yang lebih luas untuk tetap eksis dan terus maju.

Perkembangan UMKM memberikan tanggapan yang positif terhadap transformasi digital. Upaya transformasi ke bentuk digital merupakan langkah penting saat ini untuk membantu pelaku UMKM beradaptasi dan tetap bertahan di era digital (Purbasari et al., 2021). Berdasarkan publikasi Nababan (2020), produk UMKM yang dipasarkan di *platform* digital biasanya lebih banyak dibeli oleh pengguna yang memang sudah menggunakan *platform* tersebut. Kondisi ini menciptakan sebuah ekosistem yang kondusif bagi pelaku UMKM serta mendorong perkembangan ekonomi kreatif sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi (Penco et al., 2021). Namun, persaingan pasar yang semakin ketat menuntut UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren kebutuhan pasar.

Transformasi digital yang kian pesat, ketahanan keuangan saja tidak cukup untuk menjaga keberlangsungan UMKM. Kemampuan terhadap *digital financial*

ecosystem menjadi komponen strategis yang mendukung peningkatan kinerja dan daya saing UMKM. *Digital financial ecosystem* merupakan keseluruhan kompleks elemen yang saling berkaitan dalam hubungan keuangan fungsional dan subjek ekonomi (Almosov et al., 2021). Sedangkan menurut Diky Budiman et al., (2025) *digital financial ecosystem* sebuah inovasi yang merupakan layanan untuk mengakses sumber daya keuangan dengan mudah dan cepat. Akses terhadap ekosistem ini memberikan peluang bagi UMKM untuk mengakses pembiayaan secara inklusif. Peluang ini mencakup peningkatan kapasitas digital pelaku UMKM sehingga mampu memanfaatkan produk pembiayaan dalam ekosistem digital yang lebih fleksibel (Putri Sutikno et al., 2024). Ekosistem pembiayaan yang inklusif tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh akses modal, tetapi juga mendorong transformasi digital yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas serta daya saing di era ekonomi (Hidayat et al., 2024). Peningkatan produktivitas dan daya saing melalui akses pembiayaan serta transformasi digital tersebut memerlukan dukungan kapabilitas keuangan yang memadai pada tingkat pelaku usaha

Dalam menghadapi dinamika persaingan dan tantangan dalam persaingan pasar, UMKM khususnya di Madura perlu memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. *Financial capability* menjadi aspek krusial karena pelaku usaha dengan tingkat kemampuan yang baik akan mampu merancang keuangan secara lebih matang. Menurut Samuel P.D. Anantadjaya et al., (2023) *Financial capability* dipahami sebagai kemampuan finansial UMKM dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya keuangan

secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Upik Djaniar, (2025) menyatakan *financial capability* menunjukkan kapasitas pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan agar dapat dikelola secara optimal demi keberlangsungan usaha.

Ruang lingkup dengan kemampuan keuangan yang tinggi memungkinkan terciptanya pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan finansial. *Financial capability* menjadikan UMKM mampu mengelola keuangan secara baik untuk meningkatkan daya saing (Hakim, 2018). Realitas yang terjadi sebagian besar pelaku usaha masih tergolong rendah dalam hal kapabilitas keuangan (Febrian, 2018). *Financial capability* perlu dijadikan bagian dari pengelolaan agar menjadi kunci dalam menghadapi persaingan bisnis. Kemampuan tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, perencanaan keuangan jangka panjang, memilih dan mengelola produk keuangan, dan membuat keputusan. Kapabilitas sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan keuangan secara efektif serta menerapkan perilaku finansial guna mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial (Xiao & O'Neill, 2016). Menurut Utami et al., (2021) peningkatan kesejahteraan menjadi salah satu peran utama dari *financial capability* yang diwujudkan melalui pemanfaatan layanan keuangan secara optimal.

Namun, terdapat kebutuhan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan bersama-sama antara *financial resilience*, *digital financial ecosystem*, dan *financial capability* dalam satu kerangka analisis yang terpadu. Selain itu, penelitian yang memfokuskan pada UMKM di daerah yang akan menjadi lokasi peneliti dengan mempertimbangkan ketiga variabel masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, karakteristik sosial ekonomi dan tingkat adopsi teknologi keuangan di daerah ini

memiliki keunikan yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha secara berbeda dibandingkan wilayah lain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial resilience*, *digital financial ecosystem*, dan *financial capability* secara bersamaan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi keberlanjutan usaha di era digital.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan perspektif yang menghasilkan temuan yang tidak sepenuhnya konsisten dengan kerangka penelitian yang menjadi fokus pembahasan pengaruh *financial resilience*, *digital financial ecosystem* dan *financial capability* terhadap keberlanjutan UMKM. Studi yang dilakukan oleh Salsabila Puteri et al., (2025) menunjukkan keuangan dan resiliensi berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui hubungan mediasi antara ketahanan keuangan dan ketahanan bisnis. Kinerja bisnis membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi aspek keberlanjutan usaha dalam konteks yang lebih luas dan ketahanan finansial dapat mendukung kelangsungan UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh E. Putri & Bandi, (2024) menyimpulkan bahwa *financial resilience* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kondisi finansial yang stabil belum cukup untuk memastikan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

Penelitian lain juga menunjukkan perbedaan yang terlihat tidak sejalan dengan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Studi oleh Anggi Mirdiyantika et al.,

(2023) mengungkapkan bahwa *digital financial ecosystem* atau fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan atau peningkatan kinerja UMKM karena pemanfaatan teknologi keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan memudahkan transaksi keuangan para pelaku usaha. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh R. Maulana et al., (2022) mengatakan *digital financial ecosystem* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena sebagian besar pelaku usaha mikro kecil dan menengah belum sepenuhnya memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal dalam aktivitas bisnis mereka. Banyak pelaku UMKM yang masih bergantung pada transaksi tunai dan belum terbiasa menggunakan platform digital untuk pembiayaan, pencatatan keuangan, maupun pemasaran. Kondisi ini mengakibatkan pemanfaatan ekosistem keuangan digital belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka.

Menurut Susanto et al., (2023) menjelaskan *financial capability* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena kemampuan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif, membuat keputusan finansial yang tepat, serta menjaga stabilitas usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Sementara penelitian Komalasari et al., (2025) bertolak belakang yang menjelaskan *financial capability* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM karena kemampuan individu dalam mengelola keuangan belum tentu diterapkan secara efektif dalam konteks usaha. *financial capability* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM karena kemampuan individu

dalam mengelola keuangan belum tentu diterapkan secara efektif dalam konteks usaha

Fokus penelitian pada Kabupaten Pamekasan memberikan kontribusi signifikan karena daerah ini memiliki karakteristik pelaku usaha yang sebagian besar berasal dari sektor ultra mikro dan kecil, dengan tingkat pemanfaatan teknologi digital yang masih berada pada tahap perkembangan. Penelitian ini menghadirkan pendekatan yang inovatif dengan memposisikan *financial resilience* sebagai variabel strategis yang berperan dalam memperkuat keterkaitan antara ketahanan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan terhadap kinerja finansial UMKM. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan model *Resource-Based View* (RBV) dalam konteks pengelolaan UMKM di Indonesia, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM yang berorientasi pada peningkatan literasi ekonomi, optimalisasi pemanfaatan teknologi keuangan, serta penguatan ketahanan finansial pelaku usaha

Sejalan dengan fenomena yang telah teridentifikasi dan dengan memperhatikan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang terdapat pada studi – studi sebelumnya, penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang “Pengaruh *Financial Resilience*, *Digital Financial Ecosystem*, dan *Financial Capability* terhadap Keberlanjutan UMKM”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, untuk itu permasalahan dalam riset ini dapat dijabarkan. Diantaranya:

1. Apakah *financial resilience* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah *digital finansial ecosystem* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah *financial capability* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan?
4. Apakah *financial resilience*, *digital financial ecosystem*, *financial capability* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan?

C. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini penulis buat untuk lebih terfokus serta tidak meluas dari diskusi yang diharapkan, maka pembatasan pada skripsi ini diantaranya:

1. Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM di Kabupaten Pamekasan yang telah beroperasi selama lebih dari satu tahun dan memiliki orientasi usaha jangka panjang.
2. Variabel yang dipilih hanya *financial resilience*, *digital financial ecosystem* dan *financial capability* dan keberlanjutan UMKM

3. Penelitian menggunakan variabel *financial resilience* dan *financial capability* yang masih belum banyak digunakan dalam penelitian yang memfokuskan pada UMKM

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berlandaskan latar belakang diatas, untuk itu penulis bisa memberikan tujuan penelitian berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial resilience* terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui pengaruh *digital financial ecosystem* terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial capability* terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan
4. Untuk menganalisis pengaruh *financial resilience*, *digital financial ecosystem*, dan *financial capability* secara bersama-sama terhadap keberlanjutan UMKM di Kabupaten Pamekasan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti menginginkan dengan berlangsungnya penelitian ini bisa menyumbangkan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan

dengan topik Pengaruh *Financial Resilience*, *Digital Financial Ecosystem*, dan *financial capability* terhadap Keberlanjutan UMKM”

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan riset ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi yang berguna bagi para pelaku UMKM, baik yang berada di Kabupaten Pamekasan maupun di luar wilayah tersebut, tanpa memandang lama berdirinya usaha baik yang baru dirintis maupun yang telah berjalan selama bertahun-tahun. Temuan dari riset ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis guna mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi bagi para pemangku kebijakan, khususnya pemerintah daerah, agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang relevan dan berbasis kebutuhan. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memperoleh dukungan dalam mengembangkan kapasitas usaha mereka secara optimal, terarah, dan berkelanjutan.